



GREEN ACCOUNTING, KOMISARIS INDEPENDEN, MEDIA EXPOSURE DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN

Ni Luh Ayu Anggraeni¹ Eka Ardhani Sisdyani²

Article history:

Submitted: 4 Juli 2025

Revised: 8 September 2025

Accepted: 6 Oktober 2025

Keywords:

Green Accounting;

Independent Commissioners;

Media Exposure;

Sustainability Report;

Abstract

The concept of sustainable development has raised public awareness to demand greater accountability from companies for the consequences of their operations on the environment and society. Such demands have encouraged companies to redirect their focus toward a modern business paradigm that emphasizes sustainability issues. This study is designed to examine the impact of green accounting, independent commissioners, and media exposure on sustainability report disclosure. The research relies on secondary data, with the population consisting of companies listed in the SRI-KEHATI Index for the 2019–2023 period. The sample was determined using a saturation sampling technique, whereby the entire population was employed as the sample. Data were analyzed using panel regression, with statistical tests performed through the STATA V17 program. The findings indicate that the application of green accounting has a positive impact on sustainability report disclosure, whereas independent commissioners and media exposure do not significantly influence sustainability report disclosure. This research contributes to strengthening stakeholder theory and acts as additional insight that facilitates stakeholders in making informed decisions.

Kata Kunci:

Green Accounting;

Komisaris Independen;

Laporan Keberlanjutan;

Media Exposure;

Abstrak

Konsep *sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan telah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menuntut tanggung jawab lebih dari konsekuensi operasional perusahaan terhadap alam dan kehidupan masyarakat. Tuntutan tersebut mendorong perusahaan untuk mengarahkan fokus mereka pada paradigma bisnis modern yang menekankan isu *sustainability*. Riset ini diarahkan guna menelaah dampak *green accounting*, komisaris independen, dan *media exposure* pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Sumber informasi penelitian ini diperoleh dari data sekunder, sedangkan populasi terdiri atas perusahaan anggota Indeks SRI-KEHATI tahun 2019–2023. Sampel ditetapkan melalui teknik *saturation sampling*, dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Penelitian ini menjalankan analisis melalui regresi data panel, dengan alat uji yang dijalankan melalui program STATA V17. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan *green accounting* memberikan dampak positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan komisaris independen dan *media exposure* tidak berpengaruh pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian ini dapat memperkuat landasan teori *stakeholder* dan berperan sebagai informasi tambahan dalam menunjang penetapan keputusan para *stakeholder*.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

ayu.anggraeni054@student.unud.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia²

Email: ekasisdyani@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengungkapan laporan keberlanjutan bisnis atau *sustainability report disclosure* menunjukkan peran aktif perusahaan dalam berkontribusi positif terhadap finansial, kemanusiaan, dan ekologis. Hal ini menuntut perusahaan agar mengarahkan perhatiannya tidak hanya pada kepentingan ekonomi semata, tetapi juga fokus pada *sustainability* (Ali & Jadoon, 2022). Pengungkapan laporan keberlanjutan berasal dari konsep *sustainable development*. Hadirnya konsep *sustainable development* mendorong masyarakat untuk lebih sadar dan kritis terhadap praktik bisnis yang tidak sesuai dengan prinsip *sustainability*. Situasi ini menginisiasi masyarakat untuk menuntut tanggung jawab perusahaan yang lebih luas dan berkualitas. Sehingga, harapan akan perilaku bisnis yang bertanggung jawab dengan menerapkan kebijakan yang lebih ramah lingkungan dan berorientasi sosial semakin meningkat (Hörisch *et al.*, 2020). Sebagian besar perusahaan mulai mengarahkan perhatian mereka pada paradigma bisnis modern untuk menghadapi tuntutan *stakeholder*. Bisnis modern menekankan *sustainability* sebagai isu utama, dimana penilaian perusahaan tidak lagi diukur terbatas berdasarkan kinerja keuangannya, tetapi juga tanggung jawab mereka terhadap sosial dan lingkungan, salah satu caranya ialah dengan konsisten menerapkan kinerja keberlanjutan (Tjahjadi *et al.*, 2021).

Kinerja keberlanjutan berkorelasi kuat dengan *sustainability report disclosure* (pelaporan keberlanjutan) perusahaan. *Sustainability report* menyajikan sejumlah item-item terkait *sustainability* yang dapat diukur untuk menilai kinerja keberlanjutan (Jadoon *et al.*, 2021). Pada database *Indonesia Stock Exchange* (IDX) tercatat sebanyak 876 perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menyampaikan *sustainability report* periode fiskal 2023 (Magiszha, 2024). Artinya penyajian informasi keberlanjutan oleh perusahaan di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, tetapi fakta lain mengungkapkan pengungkapan laporan keberlanjutan di tingkat perusahaan Indonesia tergolong belum optimal. Merujuk pada penelitian Laskar & Gopal Maji, yang meneliti pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan-perusahaan di Asia (India, Indonesia, Jepang dan Korea Selatan), mendapat kesimpulan bahwa Jepang memperoleh nilai pengungkapan laporan keberlanjutan tertinggi, sementara Indonesia berada pada posisi ke-empat atau terendah dengan persentase perusahaan-perusahaan di Indonesia tidak mengungkapkan indikator khusus GRI sekitar 28 persen dan kualitas penyajian informasi cenderung rendah hanya sebesar 51,31 persen (Usman *et al.*, 2025).

Hal tersebut dapat menjadi dasar mengapa pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan perlu mendapat perhatian lebih dari manajer. Perusahaan sudah seharusnya memerhatikan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan mereka dengan berdasar pada pendekatan konseptual *environmental, social, and governance* (ESG) dan *triple bottom line* (TBL), yang secara luas digunakan untuk mengevaluasi kontribusi perusahaan terhadap lingkungan. Kedua pendekatan tersebut merepresentasikan aspek-aspek keberlanjutan yang juga menjadi dasar dalam pemilihan variabel ini : *green accounting* merepresentasikan dimensi lingkungan dan keuntungan (*environment/profit*), komisaris independen merepresentasikan aspek tata kelola perusahaan (*governance*), dan *media exposure* dianggap merepresentasikan dimensi sosial atau kepedulian terhadap masyarakat (*social/people*). Penelitian sebelumnya cenderung hanya mengkaji faktor-faktor internal perusahaan dalam analisis pengungkapan laporan keberlanjutan. Kombinasi faktor internal yaitu *green accounting* dan komisaris independen dengan salah satu variabel independen sebagai faktor eksternal perusahaan yaitu *media exposure* diharapkan mampu menyajikan pemahaman secara menyeluruh dan lebih akurat.

Teori *stakeholder* menggambarkan peningkatan tuntutan *stakeholder* terhadap transparansi perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan. Perusahaan dituntut mengungkapkan laporan yang tidak hanya berfokus pada performa finansial (aspek ekonomi), tetapi juga performa non-finansial (aspek lingkungan dan sosial). Penerapan akuntansi lingkungan atau juga disebut *green accounting* dapat menjadi langkah strategis dalam mendukung pengungkapan tersebut (Pitaloka *et al.*, 2024). *Green*

accounting diterapkan guna memperhitungkan implikasi lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan dan mengukur biaya serta manfaat lingkungan. Biaya lingkungan menggambarkan bagaimana perusahaan memberikan kontribusi dalam penerapan praktik bisnis yang berkelanjutan, sekaligus menyampaikan informasi relevan dan transparan kepada *stakeholder* (Gusnadi & Nurhadi, 2023). Apabila pengungkapan laporan berkelanjutan yang diimplementasikan dengan menerapkan *green accounting* semakin baik maka pengungkapan perusahaan akan semakin maksimal. Temuan dari studi terdahulu mengindikasikan hasil yang sejalan mengenai pengaruh praktik *green accounting* pada pengungkapan laporan keberlanjutan yaitu Swari & Sari (2023) menemukan bahwa praktik *green accounting* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil riset ini turut ditopang oleh penelitian yang dilakukan Indriastuti & Mutamimah (2023); Rahman & Islam (2023); Ahmed (2023) dan Endiana *et al.*, (2020) yang menemukan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Berdasarkan uraian yang telah diberikan, penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

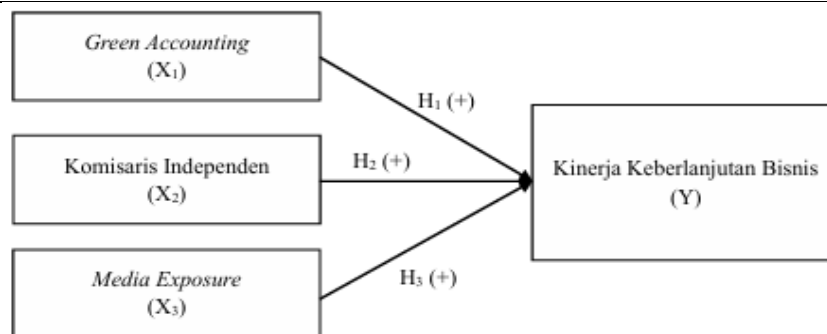
H₁: *Green accounting* berpengaruh positif pada pengungkapan laporan keberlanjutan

Selain itu, guna mewujudkan pengungkapan laporan keberlanjutan yang optimal, perusahaan perlu mempertimbangkan keberadaan komisaris independen sebagai faktor lainnya. Teori stakeholder menuntut perusahaan untuk menerapkan pengawasan secara objektif dan bebas dari kepentingan internal, guna pengungkapan informasi yang lebih komprehensif. Komisaris independen termasuk dalam struktur dewan komisaris yang bebas dari kepemilikan modal maupun relasi kekerabatan dengan manajemen lainnya. Kehadirannya memastikan komunikasi perusahaan berjalan efektif, serta membentuk keseimbangan antara tujuan finansial dan tanggung jawab sosial. Melalui peran strategis ini, komisaris independen mendorong transparansi informasi sebagai upaya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelaraskan kinerja pembangunan berkelanjutan (Susanto *et al.*, 2024). Terdapat kajian mengenai hubungan komisaris independen dengan pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilaksanakan oleh Susanto *et al.* (2024); Putra *et al.* (2023); Anyigbah *et al.* (2023); Wahyudi (2021) dan Nuraeni & Darsono (2020), yang menyimpulkan bahwa komisaris independen berperan dalam memengaruhi terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan. Berdasarkan uraian yang telah diberikan, penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Komisaris independen berpengaruh positif pada pengungkapan laporan keberlanjutan

Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan para stakeholder, salah satunya adalah kebutuhan akan transparansi informasi. Transparansi ini penting karena stakeholder membutuhkan akses terhadap informasi yang jelas, relevan, dan akurat mengenai kinerja keuangan. Perusahaan menjadikan media massa sebagai sarana dalam menjalin komunikasi dengan pihak luar, seperti pemangku kepentingan untuk menyampaikan informasi atau prospek kinerja perusahaan (Khan & Sukhotu, 2020). Masifnya pemberitaan pada media massa secara otomatis akan menciptakan *media exposure* yang tinggi. Semakin tinggi tingkat *media exposure* terkait kinerja keberlanjutan perusahaan, semakin tinggi pula tingkat tekanan publik maupun penghargaan publik terhadap perusahaan, sehingga memperluas pula pengungkapan laporan keberlanjutan (Raquiba & Ishak, 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu *media exposure* cenderung memiliki pengaruh yang konsisten terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian oleh Welfalini *et al.* (2024); Sriningsih & Wahyuningrum (2022); Liu & Wang (2022); Raquiba & Ishak (2020); dan Mashuri & Ermaya (2020) menyatakan bahwa *media exposure* beimplikasi positif terhadap pengungkapan CSR bisnis. Berdasarkan uraian yang telah diberikan, penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Media exposure* berpengaruh positif pada pengungkapan laporan keberlanjutan



Sumber: Data Penelitian, 2025

Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi sasaran terdiri atas perusahaan peserta Indeks SRI-KEHATI dalam rentang waktu 2019-2023. Penentuan sampel ditentukan melalui metode *saturation sampling* dan total perusahaan yang terpilih sebagai sampel sebanyak 44 perusahaan dengan rentang observasi selama 5 (lima) tahun, sehingga diperoleh data sebanyak 138 pengamatan. Kategori data yang diimplementasikan dalam riset ini didasarkan pada penggunaan data sekunder. Sumber data didapatkan dari situs internet www.idx.co.id, halaman web perusahaan, ataupun mesin pencari www.google.com.

Pengungkapan laporan keberlanjutan memberikan informasi tentang kontribusi positif atau negatif organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan (Ali & Jadoon, 2022). Dalam penelitian ini pengungkapan laporan keberlanjutan diukur dengan menentukan total perolehan poin berhubungan dengan pengungkapan indikator *GRI Standards* yang berjumlah 85 topik khusus pada laporan keberlanjutan yang diterbitkan pada periode 2019-2023. Jika perusahaan mengungkapkan setiap item sesuai dengan GRI standards, maka item tersebut ditetapkan poin 1, sedangkan item yang tidak dilaporkan diberi poin 0. Total skor yang diperoleh perusahaan kemudian dikalkulasikan melalui proporsi rasio atas jumlah keseluruhan skor yang ditetapkan oleh GRI Standard (Swari & Sari, 2023).

Menurut Cohen dan Robbins (2011), *green accounting* adalah suatu sistem pelaporan keuangan yang tidak hanya menghitung biaya operasional, tetapi juga memperhitungkan konsekuensi ekologis dari kegiatan bisnis perusahaan (Gustari & Sisdianto, 2024). Variabel GA diukur melalui pengeluaran lingkungan yang disajikan entitas pada laporan keuangan ataupun laporan keberlanjutan perusahaan. Perhitungan *green accounting* dilakukan dengan pendekatan dummy, yakni berdasarkan ada atau tidaknya pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan perusahaan. Perusahaan yang menyajikan komponen biaya tersebut ditetapkan nilai 1, berbeda halnya dengan yang tidak melaporkannya ditetapkan nilai 0 (Budi & Zuhrohtun, 2023).

Komisaris independen termasuk bagian integral dari susunan dewan komisaris yang direkrut dari pihak eksternal perusahaan, tanpa kepentingan finansial, struktur manajerial, kepemilikan saham, maupun relasi keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, atau dewan komisaris lainnya yang dapat memengaruhi independensinya. Peran utamanya adalah memantau kebijakan serta aktivitas operasional yang dijalankan oleh direksi. Variabel komisaris independen diproses sebagai persentase keberadaan komisaris independen dibandingkan total keseluruhan dewan komisaris perusahaan (Putri *et al.*, 2022).

Media exposure adalah intensitas suatu perusahaan mendapatkan perhatian dari media mengenai pesan-pesan tertentu. Media sebagai sarana *stakeholder* untuk mengamati tindakan yang diambil oleh perusahaan dan diikuti dengan penilaian terhadap hasilnya, baik dalam bentuk dampak positif maupun

negatif. Variabel ME diproksikan melalui indikator pemberitaan positif dan negatif perusahaan. Pengukuran dilihat dari media berita yang dirilis secara online diantaranya (Kompas, Detik, Antara News, website perusahaan itu sendiri, dan portal berita lainnya). Semua berita dalam kurun lima tahun (2019-2023) dari hasil mesin pencarian Google diperiksa untuk mengecualikan artikel yang tidak berhubungan dengan isu-isu tanggung jawab sosial perusahaan, kemudian diklasifikasikan menjadi berita positif atau berita negatif. Metode pengukuran yang digunakan ialah Janis-Fadner Coefficients (Mashuri & Ermaya, 2020). Adapun dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{(e^2 - ec)}{t^2} \quad \text{if } e > c$$

$$\frac{(ec - e^2)}{t^2} \quad \text{if } c > e$$

$$0 \quad \text{if } c = e$$

Keterangan:

e adalah total artikel positif terkait praktik keberlanjutan perusahaan,

c adalah total artikel negatif terkait praktik keberlanjutan perusahaan, dan

t adalah total e + c

Teknik analisis data riset ini menggunakan analisis regresi data panel. Analisis ini memperoleh informasi mengenai arah serta intensitas pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Persamaan dari regresi data panel diuraikan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 (GA) + \beta_2 (KI) + \beta_3 (ME) + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Pengungkapan laporan keberlanjutan)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

GA = *Green Accounting*

KI = Komisaris Independen

ME = *Media Exposure*

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif diuraikan untuk menggambarkan ciri-ciri dasar dari variabel-variabel yang diteliti melalui rata-rata, standar deviasi, serta nilai terendah dan tertinggi. Statistik deskriptif riset ini dipaparkan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
CSP	138	0,460	0,190	0,080	0,990
GA	138	0,730	0,450	0,000	1,000
KI	138	0,460	0,130	0,290	0,830
ME	138	0,870	0,290	-1,000	1,000

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil atas pengolahan statistik deskriptif dari variabel pengungkapan laporan keberlanjutan (Y) menunjukkan nilai terendah 0,080 dan nilai tertinggi 0,980 serta nilai rata-rata, ialah sebesar 0,460. Standar deviasi variable pengungkapan laporan keberlanjutan, yaitu 0,180 lebih rendah dari nilai mean,

artinya penyebaran data untuk variabel pengungkapan laporan keberlanjutan sudah mendekati kriteria rata-rata. Hasil atas pengolahan statistik deskriptif dari variabel *green accounting* (X_1) menunjukkan nilai terendah 0,000 dan nilai tertinggi 1,000 serta nilai rata-rata, yaitu sebesar 0,730. Standar deviasi variable *green accounting*, yaitu 0,450 lebih rendah dari nilai mean, artinya penyebaran data untuk variabel *green accounting* sudah mendekati kriteria rata-rata. Hasil atas pengolahan statistik deskriptif dari variabel komisaris independen (X_2) menunjukkan nilai terendah 0,290 dan nilai tertinggi 0,830 serta nilai rata-rata, yaitu sebesar 0,460. Standar deviasi untuk variable komisaris independen, yaitu 0,130 lebih rendah dari nilai rata –rata, artinya penyebaran data untuk variabel komisaris independen sudah mendekati kriteria rata-rata. Hasil atas pengolahan deskriptif dari variabel *media exposure* (X_3) menunjukkan nilai terendah -1,000 dan nilai tertinggi 1,000 serta nilai rata-rata, yaitu sebesar 0,870. Standar deviasi variable *media exposure*, yaitu 0,290 lebih rendah dari nilai rata –rata, artinya penyebaran data untuk variabel *media exposure* sudah mendekati kriteria rata-rata.

Pemilihan model regresi data panel pada riset ini terdiri dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*, yang akan dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman.

Tabel 2.
Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Aturan Pemilihan Model	Hasil
Uji Chow	a. Jika cross-section chi square $> 0,050 = \text{CEM}$	0,000 FEM
	b. Jika cross-section chi square $< 0,050 = \text{FEM}$	
Uji Hausman	a. Jika probabilitas chi square $> 0,050 = \text{REM}$	0,690 REM
	b. Jika probabilitas chi square $< 0,050 = \text{FEM}$	

Sumber: Data Diolah, 2025

Pengujian uji chow pada Tabel 2, menampilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan signifikansi lebih rendah dari 0,050 sehingga kesimpulan dalam uji chow ini yaitu menggunakan model *fixed effect* (FE). Sedangkan hasil uji hausman menyajikan nilai signifikansi senilai 0,690, sebab nilai signifikansi melebihi 0,050 maka diperoleh kesimpulan yaitu menggunakan model *random effect* (RE).

Uji prasyarat analisis pada riset ini dilakukan melalui pengujian asumsi klasik, meliputi uji normalitas serta multikolinieritas.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

Uji Skewness Dan Kurtosis Untuk Normalitas				Uji Simultan	
Variabel	Pengamatan	Pr(Skenwess)	Pr(Kurtosis)	Adj Chi2 (2)	Signifikansi>Chi2
res	138	0,160	0,180	3,850	0,150

Sumber: Data Diolah, 2025

Uji normalitas pada Tabel 3 menerapkan *Skewness and Kurtosis Test* dan tersaji nilai signifikansi senilai 0,150 dan lebih dari 0,050, sehingga ditarik kesimpulan bahwa data tersebar secara normal. Hasil Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Riset ini menunjukkan data yang tersebar secara normal, sehingga mencerminkan model regresi secara tepat.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
ME	7,580	0,130
KI	5,740	0,170
GA	3,920	0,260
Rata-rata VIF	5,740	

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4 menunjukkan keseluruhan variabel independen memperoleh nilai *tolerance* melebihi 0,100 dan nilai VIF diatas 10 yang mengindikasikan bahwa persoalan multikolinieritas tidak ditemukan dalam model ini. Uji multikolinearitas sendiri digunakan untuk memastikan bahwa antarvariabel independen dalam model regresi tidak saling berkorelasi tinggi. Riset ini menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas, sehingga estimasi regresi tetap valid dan dapat diinterpretasikan dengan benar.

Tabel 5.
Hasil Uji Random Effect Model

R-squared				Pengamatan per entitas :		
Dalam	=	0,080		terkecil=		1,000
Antara	=	0,110		rata-rata=		3,100
Keseluruhan	=	0,060		terbesar=		5,100
				Wald chi2(3)	=	12,430
corr(u_i, Xb)	=	000 (diasumsikan)		Signifikan > chi2	=	0,010
CSP	Koefisien	Standar. error	t	Signifikansi (p)	[[95% conf	. Interval]
GA	0,150	0,040	3,330	0,000	0,060	0,230
KI	0,010	0,170	0,080	0,940	-0,310	0,330
ME	-0,060	0,050	-1,310	0,190	-0,160	0,030
cons	0,410	0,100	4,190	0,000	0,220	0,600
sigma_u	0,150					
sima_e	0,130					
rho	0,550					

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 5, diperoleh hasil Adjusted R² sebesar 0,060 atau 6 persen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi data. Maka disimpulkan bahwa variabel *green accounting*, komisaris independen, dan *media exposure* dapat menerangkan variabel pengungkapan laporan keberlanjutan (CSP) senilai 6 persen, sedangkan selebihnya senilai 94 persen dijelaskan oleh variabel lain. Model ini dianggap kurang baik karena sebagian besar variasi dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil uji F pada Tabel 5, tersaji angka signifikansi senilai 0,010 < 0,050. Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen, sehingga model yang digunakan layak atau tidak layak. Hasil uji F mengindasikan variabel *green accounting*, komisaris independen, dan *media exposure* secara kolektif memiliki implikasi terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Maka model regresi ini dianggap baik sebab adanya pengaruh signifikan secara simultan kaitan variabel terikat pada variabel bebas.

Hasil uji t pada Tabel 5, terlihat nilai signifikansi *green accounting* sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih rendah dari 0,05. Sehingga didapat kesimpulan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil ini menguraikan bahwa H_1 diterima yang dapat diartikan meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan dipengaruhi oleh adanya pelaporan *green accounting*. Praktik *green accounting* yang memasukkan faktor biaya lingkungan dalam perhitungannya dapat membantu perusahaan menilai dampak operasional terhadap lingkungan secara lebih akurat, sehingga mendukung manajemen untuk mengungkapkan aspek keberlanjutan secara lebih luas dalam laporan perusahaan. Hal tersebut menjadi wujud tanggung jawab sosial dalam perspektif lingkungan dan juga sebagai bentuk pemenuhan kepentingan *stakeholder* sesuai dengan teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan (Zik-Rullahi & Jide, 2023).

Hasil riset ini sinkron dengan penelitian sebelumnya yang dikembangkan oleh Swari & Sari (2023) menyimpulkan bahwa praktik *green accounting* memberikan kontribusi positif pada pengungkapan laporan keberlanjutan dan penelitian oleh Ahmed (2023) bahwa *green accounting* yang mencakup biaya lingkungan dan sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan). Hasil riset ini juga searah dengan temuan Endiana *et al.* (2020) yang menegaskan bahwa efektivitas penerapan *green accounting* oleh perusahaan berdampak pada meningkatnya *sustainable development* perusahaan.

Nilai signifikansi komisaris independen terlihat dari hasil uji t pada Tabel 5, sebesar 0,940 diatas dari nilai 0,050. Merujuk pada output tersebut, ditarik kesimpulan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sehingga hasil ini mengindikasikan bahwa H_2 ditolak, yang dapat diinterpretasikan bahwa adanya keberadaan komisaris independen tidak dapat meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini dikarenakan peran komisaris independen tidak secara langsung berhubungan dengan perencanaan dan penyusunan laporan keberlanjutan. Selain itu, keanggotaan komisaris independen cenderung hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap ketentuan lembaga pengawas, sesuai ketentuan yang tertuang dalam POJK No. 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris pada Emiten maupun Perusahaan Publik (Sofa & Respati, 2020).

Hasil riset ini mendukung temuan dari penelitian oleh Muchtar & Abbas (2024) yang menegaskan bahwa keberadaan komisaris independen tidak memengaruhi *CSR disclosure* dan penelitian oleh Katoppo (2022) yang merangkum bahwa posisi komisaris independen tidak berimplikasi pada *corporate sustainability performance*. Hasil riset ini juga satu arah dengan kesimpulan penelitian oleh Suryarahman & Trihatmoko (2021) yang mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh komisaris independen, disebabkan oleh ambiguitas dalam uraian tugas mereka.

Hasil uji t pada Tabel 5, terlihat nilai signifikansi *media exposure* senilai 0,190 diatas dari nilai 0,050. Mengacu pada hasil yang diperoleh, dapat dirangkum bahwa bahwa *media exposure* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sehingga hasil ini membuktikan bahwa H_3 ditolak yang dapat diartikan adanya *media exposure* tidak dapat meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini dikarenakan karena kecenderungan media hanya mengangkat terbatas pada isu-isu utama dan beranggapan bahwa persoalan kecil cenderung kurang menjadi perhatian masyarakat. Di sisi lain, informasi positif yang dipublikasikan media dapat dipengaruhi oleh kepentingan internal perusahaan, sehingga tidak layak dijadikan indikator kredibel dalam menilai *media exposure*

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil serupa dengan riset yang dilakukan Pujiani *et al.* (2024) yang menegaskan bahwa *media exposure* tidak memengaruhi *environmental disclosure* dan penelitian oleh Susanta & Inawati (2024) yang menyatakan liputan media tidak memiliki pengaruh terhadap mutu penyajian informasi lingkungan. Hasil riset ini juga searah dengan riset Suryani *et al.* (2020) yang mengindikasikan bahwa *media exposure* tidak dapat meningkatkan keterbukaan informasi terkait lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan perolehan hasil atas telaah yang telah dilaksanakan beserta penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu *green accounting* memiliki pengaruh positif pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Artinya perusahaan yang mengaplikasikan *green accounting* cenderung memiliki kinerja keberlanjutan yang lebih unggul dibanding dengan perusahaan yang tidak menerapkannya. Komisaris independen tidak berpengaruh pada kinerja keberlanjutan bisnis. Hal ini mengindikasikan dominasi tingkat keterwakilan komisaris independen di perusahaan tidak dapat memberikan pengaruh untuk mendorong manajemen pada pengoptimalan standar pengungkapan laporan keberlanjutan. *Media exposure* tidak berpengaruh pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan intensitas media exposure, baik berita positif maupun negatif, terkait kinerja keberlanjutan perusahaan tidak dapat memengaruhi komitmen perusahaan terhadap implementasi bisnis yang berkelanjutan.

Keterbatasan penelitian ini adalah metode pengukuran *media exposure* yang menggunakan seluruh portal media, baik nasional maupun lokal. Sebagian data yang berasal dari media lokal memiliki kredibilitas dan validitasnya yang belum tentu setara dengan media nasional. Sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk memilih sumber media yang lebih kredibel, seperti media nasional terverifikasi. Selain itu, berdasarkan nilai koefisien determinasi dinyatakan bahwa sebesar 94 persen variabilitas pengungkapan laporan keberlanjutan ditentukan oleh faktor diluar variabel yang dianalisis dalam riset ini. Dengan demikian, untuk memperkuat temuan di masa mendatang, peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menyertakan variabel independen tambahan atau alternatif yang lebih relevan, seperti *millenial leadership* dan *green innovation*.

REFERENSI

- Ahmed, H. A. A. (2023). Anlysis of Green Accounting Cost and Its Effect on Sustainable Performance: an Applied Study. *Business Excellence and Management*, 13(4), 20–30. <https://doi.org/10.24818/beman/2023.13.4-02>
- Ali, A., & Jadoon, I. A. (2022). The Value Relevance of Corporate Sustainability Performance (CSP). *Sustainability (Switzerland)*, 14(15). <https://doi.org/10.3390/su14159098>
- Anyigbah, E., Kong, Y., Edziah, B. K., Ahoto, A. T., & Ahiaku, W. S. (2023). Board Characteristics and Corporate Sustainability Reporting: Evidence from Chinese Listed Companies. *Sustainability (Switzerland)*, 15(4), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su15043553>
- Budi, E. C., & Zuhrohtun, Z. (2023). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(10), 1942. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i10.p05>
- Endiana, I. D. M., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Gusnadi, D. H. R., & Nurhadi, N. (2023). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Costs terhadap Profitabilitas Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(03), 565. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i03.p20>
- Gustari, P., & Sisdiyanto, E. (2024). Kontribusi Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Kinerja Lingkungan. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(12), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281/v2i12.1068>
- Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating Stakeholder Theory and Sustainability Accounting : A Conceptual Synthesis. *Journal of Cleaner Production*, 275. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097>
- Indriastuti, M., & Mutamimah, M. (2023). Green Accounting and Sustainable Performance of Micro, Small, and Medium Enterprises: The Role of Financial Performance as Mediation. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 26(02), 249–272. <https://doi.org/10.33312/ijar.691>
- Jadoon, I. A., Ali, A., Ayub, U., Tahir, M., & Mumtaz, R. (2021). The impact of sustainability reporting quality on the value relevance of corporate sustainability performance. *Sustainable Development*, 29(1), 155–175. <https://doi.org/10.1002/sd.2138>
- Katoppo, Y. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Komisaris Independen*

- terhadap Corporate Sustainability Performance (Issue T). Universitas Islam Indonesia.
- Khan, H., & Sukhotu, V. (2020). Influence of media exposure and Corporate Social Responsibility compliance on customer perception: The moderating role of Firm's reputation risk. *Wiley*, 27(5), 2107–2121. <https://doi.org/10.1002/csr.1951>
- Liu, C., & Wang, X. (2022). Media and Institutional Investors Focus on the Impact on Corporate Sustainability Performance. *Sustainability (Switzerland)*, 14(21). <https://doi.org/10.3390/su142113878>
- Magiszha, D. F. (2024). 97 Persen Emiten Sudah Laporkan Sustainability Report 2023, BEI Soroti Hal Ini. IDX Channel. <https://www.idxchannel.com/market-news/97-persen-emiten-sudah-lapor-sustainability-report-2023-bei-soroti-hal-ini>
- Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2020). The Effect of Tax Aggressiveness and Media Exposure on Corporate Social Responsibility Disclosure with Profitability as Moderated Variables Social and Environmental Responsibility must be owned by the company in generating profits. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 124(47), 16–28. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.047>
- Muchtar, M. F., & Abbas, D. S. (2024). The Influence of Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, and Board of Directors on Sustainability. *Symposium Ilmiah Akuntansi 5*. <https://sia-iaikpd.fidapsu.org/index.php/sia/article/view/116>
- Nuraeni, N., & Darsono. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Mengeluarkan Sustainability Reporting dan Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–13. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i06.p08>
- Pitaloka, E., Purwanto, E., Suyoto, Y. T., Dwianika, A., & Anggreyani, D. (2024). Bibliometrics Analysis of Green Financing Research. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(3), 853–865. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.190305>
- Pujiani, A. N., Iin, R., & Nofriyanti. (2024). Market Reaction Moderate Media Exposure and Public Ownership To Sustainability Reports. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 2(5), 1727–1743. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i5.287>
- Putra, G., Santosa, M., & Juliantari, K. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Komisaris Independen Terhadap Sustainability Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 22(April), 18–29. <https://doi.org/10.22225/we.22.1.2023.18-29>
- Putri, R. D., Pratama, F., & Muslih, M. (2022). Pengaruh Stakeholder Pressure Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Sustainability Report. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(04), 432. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i04.p05>
- Rahman, M. M., & Islam, M. E. (2023). The impact of green accounting on environmental performance: mediating effects of energy efficiency. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(26), 69431–69452. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-27356-9>
- Raquiha, H., & Ishak, Z. (2020). Sustainability reporting practices in the energy sector of Bangladesh. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), 508–516. <https://doi.org/10.32479/ijeep.8621>
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 39. <https://stienas-ypb.ac.id/jurnal/index.php/jdeb/article/view/239>
- Sriningsih, S., & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh Comprehensive Stakeholder Pressure dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report. *Owner*, 6(1), 813–827. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.680>
- Suryani, L., Fuadah, L. L., & Yusnaini, Y. (2020). Influence of Creditor Stakeholder Pressure, Media Coverage and Industry Groups on Quality of Social and Environmental Disclosure in Indonesian Companies. *Journal of Business & Economic Policy*, 7(1), 13–19. <https://doi.org/10.30845/jbep.v7n1a2>
- Suryarahman, E., & Trihatmoko, H. (2021). Effect of Environmental Performance and Board of Commissioners On Environmental Disclosures. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. 1–10. <https://doi.org/10.25273/jap.v10i1.5984>
- Susanta, C. P., & Inawati, W. A. (2024). Pengaruh Media Exposure, Sensitivitas Lingkungan, Environmental Management System (EMS) dan Consumer Proximity Terhadap Keterbukaan Informasi Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4, 9834–9847. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14342>
- Susanto, A., Novita, N., & Fambudi, I. N. (2024). The Role of Independent Board of Commissioners: a Study Ownership on Esg Disclosure. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 443–462. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v7i2.611>
- Swari, S. A. P. W. I., & Sari, M. M. R. (2023). Green Accounting, Intellectual Capital, Gender Diversity dan Kinerja Keberlanjutan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(12), 3160–3174.

- <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i12.p04>
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtyas, F. (2021). Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia: A triple bottom line approach. *Heliyon*, 7(3), e06453. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>
- Usman, R. M., Restuningdiah, N., & Juliardi, D. (2025). Sustainability Reporting and Firm Performance Based On Maqashid Sharia Perspective. *International Journal of Science, Technology & Management*, 6(3), 544–552. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v6i3.1318>
- Wahyudi, S. M. (2021). The Effect of Corporate Governance and Company Characteristics on Disclosure of Sustainability Report Companies. *European Journal of Business and Management Research*, 6(4), 94–99. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.4.929>
- Welfalini, S. T., Umyana, A., & Dosinta, N. F. (2024). Pengaruh Media Exposure terhadap Corporate Sustainability Performance pada Perusahaan Komoditas yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 460–471. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4900>
- Zik-Rullahi, A. A., & Jide, I. (2023). Green Accounting: A Fundamental Pillar of Corporate Sustainability Reporting. *Journal of Accounting and Financial Management*, 9(8), 59–72. <https://doi.org/10.56201/jafm.v9.no8.2023.pg59.72>